PENGARUH PENGGUNAAN *E-SYSTEM* DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA INDIVIDUAL APARATUR PAJAK

(Survei Pada KPP Pratama Soreang dan KPP Pratama Majalaya)

THE INFLUENCE OF USING E-SYSTEM AND UTILIZATION INFORMATION TECHNOLOGY OF INDIVIDUAL PERFORMANCE TAX APPARATUS

(Survey on KPP Pratama Soreang and KPP Pratama Majalaya)

Oleh :

Alfa Alfredo Sembiring Meliala

21111108

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2016

ABSTRACT

This research was conducted at the ministry, supervision and consulting Pratama Soreang Tax Office and Tax Office Primary Majalaya. The phenomenon that occurs on the individual performance of the apparatus of tax they are apparatus taxes that are not proficient in the use of E-System in performing daily work, the E-System is meant here is (SIDJP) Information Systems Directorate Jendrap Taxes and reluctant in using Information Technology, because tax officials prefer to use the traditional way or manual in carrying out service work, supervision and consultation of these factors caused among fellow colleagues and leaders less office helped introduce the use of Information Technology.

This study aims to determine how much influence the use of E-System on the Performance of Individual Tax Reform and Utilization of Information Technology on the Performance of Individual Tax Reform on the Tax Office Pratama Soreang and the Tax Office Majalaya.

This type of research is classified as quantitative research. The population in this study were 54 employees of the tax on the Tax Auditor section 3 Tax Office in the Office of the Directorate General of Taxation (DGT) of West Java I, sampling technique samples saturated so all the population sampled. Data were collected by distributing questionnaires directly to tax officials as part of the Functional Audit respondents. Using data analysis techniques (SEM) PLS with the help SmartPLS 2.0.

Research shows that the use of E-System significantly influence Individual Performance Tax Reform and Utilization of Information Technology significantly influence the Individual Performance Tax Reform.

Keywords: Use of E-System, Information Technology Utilization,

Performance Individual Tax Reform.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penilaian kinerja merupakan faktor utama dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi, penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal sesuatu yang dicapai oleh pekerja, pencapaian ini juga perlu dikaitkan dengan perilaku dari pekerja selama proses penilaian, kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dan peningkatan efisiensi, peningkatan efektifitas, peningkatan produktivitas dan peningkatan kualitas, kinerja yang lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas (Astuti, 2008).

Pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada, oleh karena itu agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara optimal, maka kinerja individualnya pun harus berkualitas (Jumaili, 2005). Namun disisi lain, kualitas dan profesionalisme aparat pajak telah menjadi pertanyaan besar (Supriyati dan Hidayati, 2007).

Didukung dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka semakin mempermudah pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan

tugas individu dalam perusahaan, dan diharapkan dengan teknologi informasi individu dari perusahaan atau instansi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang akan meningkat (Jumaili, 2005:725).

Masih terdapat aparatur pajak yang belum ahli dalam penggunaan e-system dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, *e-system* yang dimaksud disini adalah (SIDJP) Sistem Informasi Direktorat Jendrap Pajak.

Efektivitas *e-system* berpengaruh siginifikan positif terhadap kinerja aparatur pajak, dimana semakin tinggi tingkat efektivitas *e-system*, maka semakin tinggi tingkat kinerja aparatur pajak karena dengan *e-system* pelaporan SPT dapat dilakukan secara tepat waktu dan lebih efisien (Nurul Citra Noviandini, 2012 dan Tresno, dkk., 2013).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhipemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual bahwa faktor sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja individual, affect berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja individual,kompleksitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemanfaatan kinerjaindividual, kesesuaian tugas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerjaindividual, konsekuensi jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikanterhadap kinerja individual, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif tidaksignifikan terhadap kinerja individual, sedangkan secara simultan faktor-faktordalam pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja invidual (Sunarta, 2005).

Dengan memperhatikan hal tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan *E-System* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1) Seberapa besar pengaruh penggunaan *e-system*terhadap kinerja individual apratur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual apratur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ada :

1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *e-System*terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan. Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kinerja individual aparatur pajak maupun masalah penggunaan *e-system* dan pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena

pada kinerja individual aparatur pajakdapat diperbaiki dengan memperbaiki penggunaan *e-system*dan meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi.

Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, juga memperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh Penggunaan *E-System* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya,

2) Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Penggunaan *E-System* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Pengertian *E-System*

Pengertian *E-System* menurut Pandiangan (2008:35) adalah *E-System* merupakan suatu system yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet, sehingga diharapkan semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat.

Indikator *E-System*

Menurut (McLeod et al., 2009) menyatakan bahwa ada beberapa indikator *e-system*, yaitu :

1) Keahlian pengguna (domain expertise).

2) *Kepercayaan terhadap keamanan dan kerahasiaan.*

Pengertian Teknologi Informasi

Pengertian Teknologi Informasi menurut (Amalia:2010) adalah Adanya hubunganyang positif namun tidak signifikan antara faktor sosial, perasaan pengguna*(affect)*, konsekuensi jangka panjang dan kesesuaian tugas dalam pemanfaatanteknologi informasi terhadap kinerja individual sedangkan kondisi yangmemfasilitasi berpengaruh positif signifikan serta hubungan yang negatifsignifikan antara kompleksitas dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

Indikator Teknologi Informasi

Adapaun indikator teknologi informasi menurut (Amalia:2010) antara lain :

1) Faktor Sosial
2) *Affect* (Perasaan Individu)

Pengertian Kinerja Individual Aparatur Pajak

Pengertian Kinerja Individual Aparatur Pajak menurut (Astuti : 2008) adalah Kinerja individu dapat dilihat dari hasil kerja yang dicapai individu tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atas dasar kecakapan, pengalaman serta ketrampilan yang digunakan oleh individu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, pencapaian kinerja juga berkaitan dengan kesesuaian antara sistem informasi yang diterapkan dengan tugas, kebutuhan dan kemampuan individu hendaknya dipertimbangkan dalam menerapkan suatu sistem informasi dalam organisasi.

Indikator Kinerja Individual Aparatur Pajak

(Astuti : 2008) menyatakan bahwa kinerja individual aparatur pajak dapat dinilai atau diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1) Produktivitas
2) Efektif
3) Efesien

Kerangka Pemikiran

E-System diharapkan dapat menunjang kelancaran administrasi dalam proses pelayanan perpajakan dan berjalan baik dan lancar dalam pelaksanaannya. Teknologi informasi digunakan dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi agar dapat mempermudah dalam distribusi informasi. Kinerja individual harus didukung oleh teknologi informasi agar dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas dan kualitas para pegawai pajak dalam melaksanakan tugas.

Pengaruh Penggunaan *E-System* Terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak

E-System merupakan suatu system yang digunakan untuk menunjang kelancaran administrasi melalui teknologi internet, sehingga diharapkan semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan baik, lancar, cepat dan akurat.

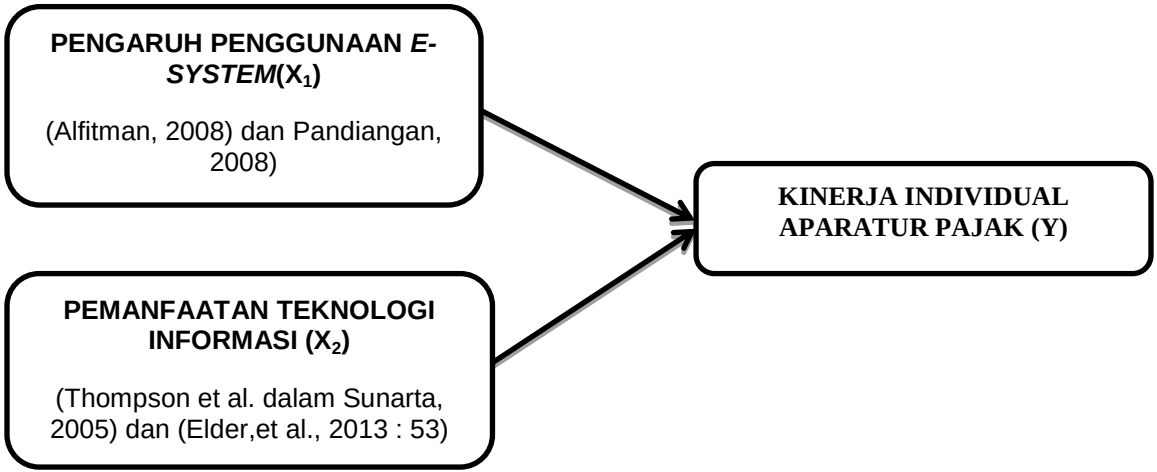
Meneliti tentang pengaruh motivasi dan kepribadian pada niat menggunakan blog untuk tujuan berbagi pengetahuan. Dan menghasilkan motivasi (persepsi, kemudahan, manfaat dan kesukaan) berpengaruh positif pada penerimaan mahasiswa untuk menggunakan blog. Kepribadian juga dapat berpengaruh dan dapat juga tidak dapat berpengaruh pada penerimaan mahasiswa untuk menggunakan blog.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkansebagaimana penggunaan sistem informasi dapat mendukung dalammelaksanakan tugas individu, di mana pengukurannya berdasarkan intensitaspemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan pengendalian internal dengan menambahkan prosedur pengendalian baru yang dilakukan oleh komputer dan dengan mengganti pengendalian yang biasanya dilakukan secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia.

Berdasarkan paparan diatas maka dikembangkan suatu paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2011:64) adalah Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 = Pengaruh Penggunaan *E-System* berpengaruh terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak.

H_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitan menurut Sugiyono (Sugiyono,2010:2) adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31), operasional variable proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Sugiyono (2012:38), menyatakan bahwa segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel *independent* (X1) dan (X2) dan variabel dependent (Y) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Zainal Mustafa, 2009:55 adalah sebagai berikut :

> "Skala ordinal merupakan suatu instrumen yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)."

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data Primer menurut (Istijanto, 2009:44) adalah Data asli yang yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Jadi periset perlu melakukan pengumpulan data sendiri karena tidak bisa mengandalkan data dari sumber lain

Pengumpulan data primer yang digunakan dengan cara memberikan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi. Teknik kuesioner merupakan berkomunikasi dengan responden melalui kuesioner yang langsung diberikan kepada responden, berisi sejumlah pertanyan tertulis untuk mendapatkan informasi tentang sikap atau pandangan responden mengenai variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Menurut Sugiyono (2012:6) metode survey adalah sebagai berikut :

"Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan

mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yaitu Kinerja Individual Aparatur Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survey.

Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi

Populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparatur pajak pelayanan, pengawasan dan konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebanyak 67 orang.

Penarikan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Menurut (Sugiyono, 2014:85) s*ampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.Pendapat tersebut sejalan dengan (Suharsimi Arikunto, 2006:134), yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi penelitian di bawah 100 maka sebaiknya diambil semua. Oleh karena itu dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh aparatur pajak pelayanan, pengawasan dan konsultasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya sebanyak 67 orang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggumpukan data secara primer dengan menyebarkan kuisioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaranya. Untuk menguji kebenaran

dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2010:20), validitas didefinisikan sebagai berikut :

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Uji Reliabilitas

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:43), realibitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Metode Pengujian Data

A. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2009:147) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut :

"Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada."

B. Analisis Verifikatif

Menurut (Umi Narimawati, 2010:46) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut :

"Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS 2.0*.

Menurut (Imam Ghozali, 2009:1), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut:

> "Model persamaan struktural berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator *(variable manifest)*".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair *et al* (2006), diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten) tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses ataukejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b) Variabel Manifest
   Pengertian *variabel manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya kuesioner) maupun *observasi* yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk

mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel Error
Variabel Endogen, Variabel Error dan *Variabel eksogen* adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur *variabel eksogen* ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya. *Variabel endogen* adalah variabel yang dijelaskan oleh *variabel eksogen*. *Variabel endogen* adalah efek dari *variabel eksogen*. Dalam diagram jalur *variabel endogen* ini secara eksplisit ditandai oleh kepala panah yang menuju ke arahnya.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifes. Untuk variabel laten pengaruh sistem administrasi perpajakan modern terdiri dari 3 variabel laten dengan 7 variabel *manifest*. Variabel Penggunaan *E-System* terdiri dari 2 variabel *manifest*, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terdiri dari 2 variabel *manifest*, dan variabel Kinerja Individual Aparatur Pajakterdiri dari 3 variabel *manifest*.

2) Merancang Model Struktural

Model struktural *(inner model)* pada penelitian ini terdiri dari satu variabel laten eksogen (kinerja individual aparatur pajak) dan dua variabel laten endogen (penggunaan *e-system* dan pemanfaatan teknologi informasi). *Inner model* yang kadang disebut juga dengan *inner relation structural model dan substantive theory,* yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel

laten berdasarkan pada *substantive theory. Structural model dan substantive theory*, yaitu untuk menggambarkan pengaruh antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, dengan model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta j = \Sigma i \beta j i \eta i + \Sigma \gamma j b \xi b + \varsigma j$$

Sumber: Imam Ghozali (2006:22)

Dimana βji dan γjb adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten eksogen ξ dan η sepanjang *range* indeks i dan b dan ςj adalah *inner residual* variabel.

3) Membangun Diagram Jalur

Pengaruh antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan pengaruh antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan pengaruh kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

4) Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari tiga jenis pengujian model, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural, dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 1.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
H1 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 2.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\check{y}_{31}}{SE(\check{y}_{31})}$$

Tolak Ho jika thitung > ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645

Pengujian secara parsial

Hipotesis :

H_0: $\gamma_1 = 0$,Penggunaan *e-system* tidak berpengaruh terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

H_a : $\gamma_1 \neq 0$, Penggunaan *e-system* berpengaruh terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

H_0 : $\gamma_2 = 0$, Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

H_0 : $\gamma_2 = 0$, Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya..

Kriteria Pengujian :

Jika t hitung ≥ t tabel (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima.

Jika t hitung ≤ t tabel (1,645) maka H0 diterima, berarti Ha ditolak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega

Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis bahwa terdapat nilai kolerasi 3,624. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan tingkat kesalahan 10% sebesar 1,645. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *E-System* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan *e-system* berpengaruh terhadap kinerja individual aparatur pajak, penggunaan *e-system*yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja individual aparatur pajak. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan yaitu masih terdapat aparatur pajak yang belum ahli dalam Penggunaan *E-System*dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, *E-System* yang dimaksud disini adalah (SIDJP) Sistem Informasi Direktorat Jendrap Pajak.

Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega

Berdasarkan informasi pada pengujian hipotesis bahwa nilai t_{hitung} = 4,727 berada didaerah penolakan Ho ($t_{statistik} > t_{kritis}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_o dan menerima H_a. Hasil tersebut menunjukan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja

individual aparatur pajak, pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja individual aparatur pajak. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan pada Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu masih banyaknya aparatur pajak yang enggan dalam menggunakan teknologi informasi, dikarenakan aparatur pajak lebih memilih menggunakan cara tradisional atau manual dalam melaksanakan pekerjaan pelayanan, pengawasan dan konsultasi faktor tersebut disebabkan antar sesama rekan kerja serta pimpinan kantor kurang membantu mengenalkan dalam menggunakan Teknologi Informasi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan *e-systen* dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual aparatur pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Penggunaan *E-System* terbukti memberikan pengaruh cukup baik terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, artinya penerapan penggunaan *e-system* yang baik akan meningkatkan kinerja individual aparatur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Terkait masalah yang terjadi di dalam fenomena yang ada yaitu masih terdapat aparatur pajak yang belum ahli dalam penggunaan *e-system* dalam melakukan pekerjaan sehari-hari*, e-system* yang dimaksud disini adalah (SIDJP) Sistem Informasi Direktorat Jendrap Pajak. Oleh karenanya untuk meningkatkan kinerja individual apratur pajak perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan khusus oleh DJP agar kinerja individual aparatur pajak dalam keahlian dan kepercayaan menggunakan *e-system.*
2. Penerapan Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan pengaruh cukup baik terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, artinya penerapan teknologi informasi yang baik akan meningkatkan kinerja individual apratur pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Terkait masalah yang terjadi di dalam fenomena yang ada yaitu masih banyaknya aparatur pajak yang enggan dalam menggunakan teknologi informasi, dikarenakan apratur pajak lebih memilih menggunakan cara tradisional atau manual dalam melaksanakan pekerjaan pelayanan, pengawasan dan konsultasi factor tersebut disebabkan antar sesame rekan kerja serta pimpinan kantor tidak membantu dalam mengenalkan dan menggunakan Teknologi Informasi. Oleh karenanya untuk meningkatkan kinerja individual apratur pajak perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan khusus oleh DJP agar kinerja individual aparatur pajak dalam faktor sosialdan*affect* (perasaan individu) menggunakan teknologi informasi.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Penggunaan *E-System* dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual Aparatur Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya, maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1) DJP harus lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan pelatihan khusus agar dapat menyampaikan ke individual aparatur pajak tentang penggunaan *e-system* atau SIDJP dan harus lebih meyakinkan individual aparatur pajak bahwa yang dilakukan DJP adalah untuk meningkatkan keahlian dan kerahasiaan serta keamanan penggunaan *e-system* itu sendiri.
2) DJP dan pimpinan kantor yaitu DJP atau pimpinan kantor harus selalu memberikan sosialisasi penyuluhan kepada individual aparatur pajak tentang faktor sosial dan *affect* (perasaan individu) dengan benar serta mengingatkan individual aparatur pajak seberapa pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan itu DJP pun harus memberikan pelayanan yang baik terhadap individual aparatur pajak, agar individual aparatur pajak percaya terhadap teknologi informasi yang akan digunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Alfitman. 2008. The Influence of Motivation and Personality Factors to Intention to Use Blog for Knowledge Sharing Purposes. Simposium Nasiononal Sistem Teknologi Information. : Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada, 27-28 Januari 2008.

Amalia, Soraya. 2010. Persepsi Pegawai Pajak terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual. (Studi Kasus pada KPP Pratama Tegal). : Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Arie Widodo dan Putu Agung Widyadnyana. 2015. e-Faktur : Satu Aplikasi Berbagi Manfaat. ORTAX.

Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. : Jakarta. PT Asdi Mahasatyan.

Dewi Astuti. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. : Jakarta. Ghalia Indonesia.

Fuad Rahmany. 2012. Sudah 2000 Lebih Pegawai Pajak yang Terkena Hukuman Disiplin. : Jakarta. Dirjen Pajak.

Hair, J.F., et al. 2010. Multivariate data analysis. (7th edition). New Jersey : Pearson Education Inc.

Imam Ghozali 2009. Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS edisi 3.

Istijanto. 2009. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. : Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. : Solo. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September.

Laudon, Kenneth C dan Jane P. Laudon. 2007. Sistem Informasi Manajemen. Edisi ke-10. Terjemahan Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. : Jakarta. Salemba Empat.

Luki Alfirman. 2010. Banyak pegawai di instansi dan perusahaan baik pemerintah maupun swasta yang masih gaptek alias gagap teknologi. : Jakarta. Dirjen Pajak.
Mardiasmo. 2011. Perpajakan (Edisi Revisi Tahun 2011). : Yogyakarta. Andi.
Mulyadi. 2009. Sistem Akuntansi. : Jakarta. Salemba Empat.
Mustafa, Santiadji, Sutrisno dan Rosidi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keterandalan dan Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan pada SKPD Pemerintah Daerah Kota Kendari. : Kendari. Universitas Haluoleo. E-LibraryUniversitas Brawijaya / Economic / Faculty / Accounting Science Master Program, Dec 2011.
Nani, Kertahadi, dan Siti Ragil. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi e-SPT Masa PPn Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. : Malang. Universitas Brawijaya.
Pandiangan, Liberti. 2008. Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan. : Jakarta. PT ELEX Media Komputindo.
Pujiani, Melli dan Rizal Effendi. 2012. Analisis Efektivitas Penggunaan e-system terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Palembang Ilir Timur. : Palembang. Jurnal Akuntansi.
Siti Kurnia Rahayu. 2010. Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal 137. : Yogyakarta. Graha Ilmu.
Subroto, Nur Dwi Gatot. 2013. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan media audiovisual untuk meningkatkan disiplin siswa. : Demak. SMP Nur Hadi Karangtengah.
Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. : Bandung. Cetakan Kedelapan. Alfabeta.
Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. : Bandung Alfabeta.
Sugiyono. 2011. Metode penelitian pendidikan. : Bandung. Alfabeta.
Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. : Bandung. Alfabeta.

Supriyati dan Nurhidayati. 2009. Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, 7(1), 41-50.

Umi Narimawati. 2008. Penulisan Karya Ilmiah. Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. : Jakarta. Genesis.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi : Genesis.

Veronica Carolina. 2009. Pengetahuan Pajak. http://google.com/2015-pengetahuan-pajak/. (Diakses pada 24 April 2015).

Winiyaningrum dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia Terhadap Ketepatwaktuan Dan Keterandalan Pelaporan Keuangan. : Purwokerto. SNA XIII.

Yulli, Nurul dan Citra. 2011. Evaluasi Perilaku Aparatur Pajak Terhadap Penerimaan Penggunaan e-System Perpajakan. : Madura. Universitas Madura.

Zainal, Mustafa. 2009. Mengurai Variabel hingga Instrumentasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Website :

www.detiknews.com
www.google.com
www.pajak.go.id
www.pikiranrakyat.com
http://bisnis.liputan6.com
http://www.republika.co.id/

LAMPIRAN

Diagram Jalur - Koefisien

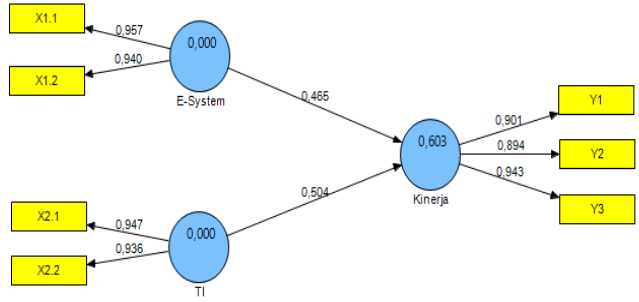


Diagram Jalur – Tvalue

